

**DAMPAK SOSIAL KONVERSI LAHAN PERTANIAN (STUDI KASUS
KELURAHAN KUBU GULAI BANCAH KECAMATAN MANDIANGIN
KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI)**

Oleh:

LATIFA HAYATI

Email: latifahayati1989@gmail.com

Pembimbing: Prof.Dr.H.Yusmar Yusuf, M.Psi

**Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Subrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
Telp/Fax: 0761 - 6733**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat petani melakukan konversi lahan pertanian dan dampak sosial dari konversi lahan pertanian terhadap masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dengan responden sebanyak 27 orang dan key informan sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang banyak diungkapkan responden adalah karena mereka sudah tua dan tidak kuat lagi untuk bertani lagi. Dampak yang dirasakan oleh petani tersebut yaitu mereka merasa kehidupan perekonomian mereka jauh lebih meningkat. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu adanya perbaikan sarana transportasi, sarana kesehatan, sarana pendidikan serta adanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Sedangkan dampak negatif yaitu adanya tindak kriminal yang bermunculan seperti penyebaran narkoba di kalangan masyarakat terutama pada remaja dan perilaku menyimpang berupa pergaulan bebas yang berujung pada hamil di luar nikah.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Konversi Lahan, dan Kelurahan Kubu Gulai Bancah

**SOCIAL IMPACT AGRICULTURAL LAND CONVERSION (CASE STUDY
VILLAGE KUBU GULAI BANCAH DISTRICT MANDIANGIN KOTO SELAYAN
CITY BUKITTINGGI)**

By:

LATIFA HAYATI

Email: latifahayati1989@gmail.com

Consuller : Prof.Dr.H.Yusmar Yusuf, M.Psi

Department of Sociology, Faculty of social and political sciences

University Of Riau, Pekanbaru

The campus of Bina Widya HR Soebrantas street km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293Tel/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that affect the farming community agricultural land conversion and social impact of the conversion of agricultural land to the people in the village of Kubu Gulai Bancah District Mandiangin Koto Selayan City Bukittinggi. This study uses quantitative methods were analyzed descriptively. The research location is in the village of Kubu Gulai Bancah District Mandiangin Koto Selayan City Bukittinggi with respondents as many as 27 people and key informant as much as 5 people. The results showed that the factor that many respondents expressed is because they are old and no longer strong enough to farm again. The damage caused to the farmers that they felt their economic life is much more increased. While the impact is felt by the people in the village of Kubu Gulai Bancah District Mandiangin Koto Selayan City Bukittinggi is positive impacts and negative impacts. Positive impact felt by the public that is the improvement of transportation facilities, health facilities, educational facilities and the presence of new jobs for the community. While the negative impact that the crimes that have sprung up as the spread of narcotics in the community, especially in adolescents and deviant behaviors such as promiscuity that led to the pregnant out of wedlock.

Keywords: Social Impacts, Land Conversion, Kubu Gulai Bancah Village

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pertanian yang normal, tanah atau lahan dan pertanian adalah bagian dari suatu hal yang telah bagian dari satu hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu suatu hubungan yang telah berdiri lama. Akan tetapi luas tanah di negara adalah terbatas terutama untuk pertanian. Padahal jumlah penduduk semakin bertambah. Oleh karena itu, problem pokok yang dihadapi oleh sebuah negara agraris adalah bagaimana cara memelihara, mengawetkan, memperuntukkan, mengurus, mengusahakan, serta membagi hasilnya sedemikian rupa, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Lahan atau tanah merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor fisik memerlukan lahan, seperti misalnya sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Akhir-akhir ini seiring dengan meningkatnya aktivitas pembangunan dan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan lahan juga meningkat dengan pesat, sementara ketersediaan lahan atau tanah tetap atau tidak berubah. Walaupun kriteria lahan yang digunakan atau diperlukan untuk setiap lahan berbeda namun masih sering terjadi benturan kepentingan dan alih fungsi lahan (konversi lahan). (Utomo., 1992)

Utomo dkk (dalam Moelyadi, 1992 : 50) mendefinisikan peralihan fungsi lahan atau konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau keseluruhan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain yang berdampak terhadap lingkungan atau potensi lahan itu sendiri. Peralihan fungsi lahan disebabkan oleh faktor – faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin

bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Hal ini merupakan suatu perubahan social dalam kehidupan masyarakat.

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan – perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan – perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Begitu banyak factor yang menyebabkan terjadinya perubahan. Antara lain yaitu perubahan jumlah atau komposisi penduduk.

Peralihan fungsi lahan pertanian padi sawah yang semakin meningkat semenjak 5 (lima) terakhir ini merupakan ancaman terhadap kelanjutan pertanian di Kelurahan Kubu Gulai Bancah. Salah satu pendorong peralihan fungsi lahan adalah meningkatnya pembangunan baik itu perumahan, pertokoan, pergudangan, sarana pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap tersedianya lahan pertanian untuk ke depannya yang sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat asli dari sejak dahulunya.

Peralihan fungsi lahan disebabkan oleh penjualan lahan pertanian oleh pemilik lahan atau petani itu sendiri kepada pihak lain yang memanfaatkan lahan tersebut kepada kegiatan non pertanian. Peralihan fungsi lahan ini merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk yang dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlahnya, penambahan jumlah penduduk tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan angka kelahiran, tetapi juga meningkatnya masyarakat pendatang di Kelurahan Kubu Gulai Bancah.

Perubahan di daerah ini diawali dengan perpindahan Gedung Kantor

Walikota Bukittinggi ke Kelurahan Kubu Gulai Bancah ini. Dengan perpindahan gedung tersebut maka para pengusaha atau pemilik modal berlomba-lomba untuk membeli tanah atau sawah di daerah tersebut. Dan yang mengejutkan masyarakat pun mau menjual sawah mereka. Padahal sawah tersebut merupakan lahan mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau hidup mereka.

Sawah-sawah yang dijual tersebut mulai beralih fungsi menjadi ruko (rumah toko), sekolah atau kampus, perumahan, pergudangan dan lain sebagainya. Ada sebagian kecil dari masyarakat tersebut tidak menjual. Tetapi malah mengalihkan fungsi sawah tersebut menjadi bangunan ruko dengan cara bagi hasil dengan orang yang memiliki modal.

Orang yang awalnya menjadi petani sekarang tidak bertani lagi karena tidak adanya lahan persawahan mereka lagi. Di antara mereka ada yang membangun kos-kosan dari hasil menjual sawah mereka tersebut. Ada yang membangun rumah untuk mereka sendiri. Namun, bagi mereka yang melakukan bagi hasil mungkin akan lebih baik karena mereka masih bisa mendapatkan hasil yang lebih besar tiap bulannya dengan menyewakan ruko mereka tersebut.

Perubahan sosial ini tidak terlepas dari individu-individu atau masyarakat yang menjadi aktor utama dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial merupakan suatu gejala atau proses yang akan selalu ada dalam sejarah kehidupan masyarakat atau individu. Setiap individu atau masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu lambat maupun cepat. Pada saat ini perubahan terjadi dimana-mana atau di setiap bidang kehidupan terutama yang paling mencolok yaitu pada bidang pembangunan.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat melakukan konversi atau peralihan fungsi lahan pertanian?
2. Bagaimana cara masyarakat / petani yang mengkonversikan lahan pertanian mereka untuk bertahan hidup?
3. Bagaimana dampak sosial konversi lahan terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi?

Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab masyarakat menjual lahannya.
2. Untuk mengetahui cara petani bertahan hidup setelah melakukan konversi lahan.
3. Untuk mengetahui dampak sosial konversi lahan pertanian terhadap kehidupan masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau (UR).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan

ilmu Sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas.

3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademisi pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata perubahan, berarti adanya perbedaan sesuatu yang diamati melalui periode tertentu. Sedangkan kata social berarti hubungan manusia dengan manusia lainnya. Jadi perubahan sosial adalah proses berkelanjutan melalui periode waktu, dimana perbedaan dalam hubungan manusia terjadi.

Perubahan sosial merupakan suatu gejala yang selalu ada dalam sejarah kehidupan manusia. Setiap masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik dalam skala kecil maupun besar, baik lambat maupun cepat. Orang-orang dari berbagai lapisan membicarakan, menginginkannya, menentanginya, menakutinya dan adakala ingin memahaminya.

Dalam buku Sosiologi perubahan sosial Sztomka, 1993:5 sebagian besar para ahli Sosiologi memandang pentingnya sebuah perubahan yaitu struktur sosial dalam hubungan, organisasi dan ikatan antar unsur-unsur masyarakat:

1. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir

dan dalam perilaku pada waktu tertentu.

2. Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian.
3. Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu.
4. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga, dan struktur social pada waktu tertentu.

Menurut Kingsly Davis (Soerjono, 1990: 341-342), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Ciri – ciri perubahan sosial:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi baik secara cepat ataupun lambat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan – perubahan pada lembaga – lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat biasanya akan mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada didalam proses penyesuaian.
4. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kehendak atau spiritual saja, disebabkan mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.

Perubahan sosial terjadi pada semua masyarakat dan dalam setiap proses dan waktu, dampak perubahan tersebut dapat berakibat positif dan negatif. Terjadinya perubahan sosial merupakan hal yang wajar dalam kehidupan manusia. Demikian Parsons berpendapat bahwa teori tindakan sama – sama memperhatikan prasyarat stabilitas dan

prasyarat perubahan. Mustahil dapat mempelajari yang satu tanpa yang lain. Dalam mempelajari mekanisme yang emmepertahankan stabilitas kita harus menerangkan kekuatan-kekuatan yang cenderung mengubah. Adanya perubahan tidak disangkal dan pentingnya perubahan tidak diremehkan, namun perubahan hanya dapat dipahami melalui pemahaman mengenai struktur lebih dahulu.

Perubahan sosial terjadi pada masyarakat terutama pada decade terakhir dapat dikategorikan sebagai perubahan sosial yang disengaja (*intended change*), dan tidak disengaja atau dengan istilah lain *contact change* atau *immanen change*. *Intended change* atau *contact change* merupakan perubahan social yang bersumber dari luar baik yang disengaja, melalui *agen of change* (orang-orang yang terlibat dalam perubahan tersebut) maupun secara spontan dikombinasikan oleh pihak-pihak dari luar masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri, antara lain sebagai berikut:

- a. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk.
- b. Adanya penemuan – penemuan baru.
- c. Terjadinya konflik dalam masyarakat.
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi. (Soerjono Soekanto, 1990)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Kampung panjang Airtiris Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dengan sampel 36 Responden, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisi data sebagai pedoman penelitian untuk melakukan penelitian dan mendapatkan

hasil penelitian yang baik dan terarah dalam penelitian ini teknik analisi data yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisa data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat (Petani) Melakukan Konversi Lahan Pertanian

Kebutuhan akan lahan pertanian yang sangat besar mengakibatkan banyak terjadinya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Alih fungsi lahan atau konversi lahan pada dasarnya adalah hal yang sangat wajar terjadi dalam kehidupan kita. Namun konversi lahan ini terjadi pada lahan yang produktif. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya konversi lahan pertanian yaitu:

1. Faktor langsung antara lain:
 - Pertumbuhan sarana pembangunan sarana transportasi.
 - Pertumbuhan kebutuhan lahan untuk industri.
 - Pertumbuhan sarana pemukiman.
2. Faktor tidak langsung antara lain:
 - Perubahan struktur ekonomi.
 - Pertumbuhan ekonomi.
 - Arus urbanisasi.
 - Konsistensi implementasi tata ruang. (Widjonarko: 2006).

Menurut Sunito: 2005, beberapa faktor yang menyebabkan cepatnya terjadi konversi lahan pertanian menjadi non pertanian:

1. Faktor kependudukan. Peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan permintaan akan perumahan atau pemukiman, jasa industri

dan jasa umum lainnya. Hal ini juga terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dimana semenjak tahun 2010 ke 2011 telah terjadi peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat tersebut sehingga kebutuhan akan lahan pemukiman atau tempat tinggal juga meningkat. Berhubung ketersediaan akan lahan kosong untuk perumahan dan sebagainya sangat terbatas atau boleh dikatakan sangat sedikit. Maka para pendatang dan investor mulai melirik lahan persawahan yang begitu luas untuk dibeli dan dijadikan seperti yang mereka inginkan.

2. Faktor ekonomi. Tingginya tingkat keuntungan dari sektor non pertanian daripada sektor pertanian membuat masyarakat melakukan konversi lahan pertanian. Hal ini pula yang terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dimana masyarakatnya yang memiliki lahan pertanian terutama yang memiliki lahan pertanian sawah melakukan konversi lahan pertanian mereka. Semua hal ini mereka lakukan karena melihat sebagian dari saudara mereka yang telah melakukan konversi lahan kehidupan perekonomian mereka membaik.
3. Perilaku masyarakat yang hanya memikirkan keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang. Maksudnya yaitu masyarakat yang

melakukan konversi lahan pertanian hanya memikirkan keuntungan yang mereka dapatkan saat itu. Tapi mereka tidak memikirkan kemana arah kehidupan perekonomian mereka selanjutnya. Dan mereka tidak memikirkan hasil yang mereka dapatkan dari konversi lahan tersebut akan dimanfaatkan kemana serta mereka tidak memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan keluarga ke depannya. Pada Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tidak semua masyarakat petaninya seperti itu. Karena setelah melakukan konversi lahan pertanian mereka tidak berfoya – foya dengan hasil keuntungan konversi lahan tersebut. Melainkan mereka memanfaatkan hasil keuntungan tersebut untuk membuka suatu lahan pekerjaan atau usaha yang baru.

Investor atau para pemilik modal berlomba – lomba untuk mencari dan membujuk para pemilik lahan pertanian agar para penduduk yang memiliki lahan pertanian tersebut terutama lahan persawahan untuk menjual lahan mereka. Seiring berjalannya waktu maka penduduk atau pemilik lahan pertanian tersebut mau menjual lahan pertanian mereka. Tidak semua petani yang menjual lahan mereka. Ada berbagai cara pemilik lahan melakukan konversi lahan pertanian mereka yaitu dengan cara menjual dan dengan cara bagi hasil. Data responden di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi berdasarkan cara melakukan konversi lahan pertanian yaitu 23 (85,2%) responden dari 27 responden yang

melakukan konversi lahan pertanian dengan cara menjual lahan pertanian mereka. Dan sisanya berjumlah 4 (14,2%) dari 27 responden. Berbagai alasan atau faktor yang dikemukakan oleh petani yang melakukan konversi lahan pertanian yaitu 10 (37%) responden dari 27 responden beralasan karena tidak ada yang membantu, 5 (19%) responden beralasan karena sudah tua dan tidak kuat untuk bertani, 5 (19%) responden dengan alasan lahan mereka telah terjepit oleh pembangunan, dan sisanya ada yang beralasan karena anak – anak mereka sudah besar dan pergi merantau, ada juga karena banyak saudara mereka yang telah melakukan konversi lahan serta alasan karena telah mendapat pekerjaan yang lebih baik lagi.

Dampak Konversi Lahan Pertanian

- **Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Petani**

Bagian penting dari harta pusaka adalah sawah. Mamak bertindak menjadi pengawas dalam membagi – bagi sawah ladang secara adil diantar saudara – saudarnya yang perempuan. Cara pembagiannya ini tidak terutama pada jumlah anggota keluarga dalam suatu keluarga, melainkan setiap keluarga mendapat bagian (porsi) yang sama.

Namun pada Kelurahan Kubu Gulai Bancuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi harta pusaka telah banyak dibagikan kepada semua anggota keluarga berdasarkan hak warisnya. Pada suku minangkabau ada dua jenis harta pusaka yaitu pusaka tinggi dan pusaka rendah. Di Kelurahan Kubu Gulai Bancuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi untuk harta pusaka tinggi tidak pernah dibagi – bagikan kepada anggota keluarga. Harta pusaka tinggi seperti tanah, sawah dan rumah

gadang tidak dapat dimiliki oleh anggota keluarga manapun. Harta pusaka tinggi hanya boleh dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan. Pada kelurahan ini khususnya tanah harta pusaka tinggi dibagi – bagi untuk dibuat rumah masing – masing anak keturunan mereka dan tanah tersebut tidak dapat di sertifikatkan dan tidak dapat dijual belikan.

Namun saat ini, kenyataan yang ada sangat berbeda dengan teori atau yang seharusnya. Dimana hampir seluruh penduduk asli Kelurahan Kubu Gulai Bancuh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi melakukan jual beli lahan pertanian yang merupakan harta pusaka rendah yang telah dibagikan kepada mereka. Mereka menyalahgunakan tujuan dari pembagian harta pusaka tersebut.

Terjadinya jual beli harta pusaka ini sudah terjadi semenjak tahun 2000-an. Namun yang paling signifikan perubahan penjualan dan harga tanah sekitar dari tahun 2009. Harga jual sawah sangat bervariasi berdasarkan tahun transaksi. Berikut data responden berdasarkan harga jual lahan pertanian. Dimana terdapat 15 (55,5%) responden dari 27 responden menjual lahan pertanian mereka dengan harga yang berkisar antara Rp. 500.000,- hingga Rp. 750.000,-. Sedangkan 8 (30%) responden menjual lahan pertanian mereka dengan harga di bawah Rp. 500.000,- dan sisanya 4 (14,5%) responden menjual lahan pertanian mereka di atas Rp. 750.000,- Begitu banyak lahan pertanian yang di konversi oleh para petani mulai dari 1 Ha sampai di atas 4 Ha. Dan diantara responden, ada yang masih memiliki lahan pertanian yang

belum terjual dan ada yang tidak memiliki lahan pertanian lagi karena sudah habis terjual.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat petani atau responden dari konversi lahan ini terutama yaitu peningkatan perekonomian keluarga mereka. Karena dari hasil penjualan maupun bagi hasil mereka dapat membuka usaha yang baru untuk memnuhi kebutuhan keluarga mereka. Pemanfaatan hasil konversi lahan pertanian ini umumnya dijadikan oleh mereka untuk modal usaha. Usaha yang mereka jalani saat ini yaitu usaha kos – kosan, rumah kontrakan, ruko atau kedai yang dikontrakan dan lain sebagainya.

- **Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Kehidupan Masyarakat.**

Dampak konversi lahan pertanian tidak hanya dirasakan oleh petani yang menjadi pelaku konversi lahan pertanian. Tetapi juga dirasakan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi baik masyarakat asli maupun masyarakat pendatang yang sudah lama berdomisili di daerah ini. Dampak yang terjadi ataupun yang dialami yaitu ada dampak positif dan ada yang negatif.

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yaitu sebagai berikut:

1. **Sarana transportasi.**

Semenjak terjadinya konversi lahan pertanian ini maka sarana transportasi semakin membaik.

Dimana awalnya masyarakat untuk mencapai pasar harus menggunakan angkutan umum yang menurut semua orang itu tidak layak pakai lagi. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang untuk menuju pasar harus berjalan kaki. Karena untuk menggunakan angkutan umum tersebut harus menunggu sangat lama. Namun saat sekarang ini sarana transportasi ke Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi sudah sangat bagus. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu karena adanya Kantor Walikota di Kelurahan ini, dan karena masyarakat disini sudah mulai padat. Sehingga pemerintah Kota memberikan kebijakan untuk memperbaiki sarana transportasi umum. Dimana saat ini semua masyarakat bisa menuju pasar dengan cepat dan nyaman. Masyarakat tidak perlu lagi untuk berjalan kaki ke pasar dan masyarakat tidak lagi harus menunggu lama angkutan umum lagi.

Dengan adanya perbaikan sarana angkutan umum maka secara tidak langsung sarana jalan pun diperbaiki. Dimana sebelumnya jalan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi kurang bagus dan kurang diperhatikan oleh pemerintah. Namun setelah daerah ini semakin berkembang maka jalannya pun semakin diperhatikan.

2. **Sarana Kesehatan.**

Semenjak adanya konversi lahan pertanian ini sarana kesehatan di Kelurahan Kubu

Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi semakin membaik. Dimana sebelum adanya konversi lahan ini masyarakat yang ingin berobat ke puskesmas harus berjalan kaki ke puskesmas yang ada satu – satunya di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Dan setelah adanya konversi lahan pertanian dan perkembangan kota maka pemerintah membangun sebuah puskesmas pembantu di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi sehingga masyarakat di Kelurahan ini tidak perlu jauh – jauh untuk berobat ke puskesmas.

Selain puskesmas juga adanya pembangunan Posyandu untuk anak – anak dan Lansia. Dimana sebelumnya untuk Posyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali hanya menumpang di teras rumah salah seorang warga. Posyandu yang dilakukan di teras rumah warga tersebut hanya untuk bayi dan balita. Namun saat ini pemerintah telah mau membangun gedung Posyandu. Dimana posyandu ini tidak hanya untuk bayi dan balita tetapi juga untuk Lansia. Sehingga kegiatan untuk kesehatan semakin baik dan diperhatikan.

3. Sarana Pendidikan.

Sarana pendidikan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi sebelum adanya konversi lahan memang sudah ada yaitu dua buah Sekolah Dasar Negeri, sebuah Madrasah

Ibtidayah Negeri, sebuah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Negeri. Namun untuk pendidikan tinggi terutama untuk sekolah kesehatan seperti Akper, Akbid dan Ilmu Kesehatan Masyarakat masyarakat harus bersekolah ke Kota Padang (Ibukota Provinsi Sumatera Barat). Namun setelah adanya konversi lahan pertanian, masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang tamat SMA/ sederajat dan ingin melanjutkan pendidikan terutama bagi yang berkeinginan melanjutkan ke pendidikan kesehatan (STIKES) tidak perlu jauh ke luar kota atau ke Kota Padang. Karena di Kelurahan ini telah ada STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) yang dibangun di atas lahan pertanian (sawah) yang telah terkonversi.

4. Kegiatan Perekonomian Masyarakat.

Kegiatan perekonomian masyarakat sangat berkembang serta berbagai lapangan pekerjaan bermunculan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Lapangan pekerjaan yang bermunculan berupa fotocopy, tempat penitipan anak, laundry, kedai nasi, dan berbagai lapangan pekerjaan lainnya. Sebelum terjadinya konversi lahan pertanian dan perkembangan kota di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi untuk

berbagai hal diatas sangat sulit untuk ditemui misalnya saja fotocopy. Untuk memfotocopy sesuatu masyarakat harus berjalan kaki lumayan jauh untuk bisa mencapai tempat fotocopy. Untuk laundry, TPA (tempat penitipan anak), kedai nasi dan lain sebagainya memang tidak ada di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi. Misalnya untuk laundry, masyarakat tidak ada yang menggunakan dan tidak mengenal laundry. Mereka melakukan kegiatan mencuci dan menyetrika sendiri. Untuk tempat penitipan anak, masyarakat saat itu tidak embutuhkan tempat penitipan anak. Karena mereka tidak bekerja selain ibu ru mereka tidak membutuhkan jasa penitipan anak.

Namun setelah adanya konversi lahan pertanian di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi lapangan pekerjaan atau usaha ini mulai bermunculan. Misalnya usaha fotocopy, saat ini usaha fotocopy sangat menjamur dan masyarakat tidak susah payah lagi kalau ingin memfotocopy. Usaha laundry, saat ini laundry sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi anak – anak kos (terutama mahasiswa dan anak sekolah). Sehingga laundry pun tumbuh kian menjamur di sini. Untuk jasa penitipan anak, semenjak adanya kantor – kantor pemerintahan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi maka usaha jasa tempat penitipan anak mulai

bermunculan. Dimana pelanggannya adalah ibu – ibu bekerja baik di instansi pemerintahan maupun swasta. Dan juga ibu – ibu yang bekerja sebagai guru di sekolah negeri maupun dosen di perguruan tinggi swasta yang ada di daerah ini.

Konversi lahan pertanian berakibat pada pembangunan demi pembangunan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangan Koto Selayan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya konversi lahan pertanian ini memunculkan perguruan tinggi swasta di sini. Dan secara otomatis dengan adanya pembangunan perguruan tinggi tersebut maka banyaklah masyarakat pendatang untuk bersekolah atau kuliah di perguruan tinggi tersebut. Dengan semakin beragamnya masyarakat maka secara tidak langsung terjadilah berbagai hal – hal negatif di daerah ini antara lain:

1. Tindakan Kriminal.

Sebelum terjadi konversi lahan pertanian kehidupan masyarakat di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi sangat aman dan tidak ada tindakan kriminal apapun. Namun setelah adanya konversi lahan pertanian yang mengakibatkan munculnya pembangunan diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan.dengan berkembangnya bidang pendidikan maka secara tidak langsung menimbulkan peningkatan jumlah masyarakat pendatang di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan

Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang tidak dapat kita hambat. Karena hal ini sangat wajar terjadi pada daerah atau wilayah yang sedang berkembang atau maju. Hal yang tidak kita hindari dari semua ini adalah tindak kriminal juga semakin meningkat.

Tindakan kriminal yang terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah beberapa tahun belakangan ini dan sampai saat ini adalah penyebaran Narkotika terutama jenis ganja dan sabu. Narkotika ini telah merusak dan menggerogoti masyarakat dan tak terkecuali para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa.

2. Perilaku Menyimpang.

Tidak hanya tindak kriminal yang terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi saat ini tetapi juga perilaku menyimpang. Seperti yang kita ketahui masyarakat minangkabau yang kental akan adat istiadat yang berdasarkan ajaran islam dan memegang teguh nilai – nilai dan norma – norma kehidupan terutama nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat.

Sebelum adanya konversi lahan pertanian masyarakat sangat takut akan norma sosial yang ada. Jangankan untuk berpacaran atau bertemu dengan lawan jenis saja anak perempuan di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi tidak berani. Karena tidak mau merusak nama baik keluarga besar mereka. Sedangkan setelah

adanya konversi lahan pertanian yang mengakibatkan munculnya pembangunan diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan.dengan berkembangnya bidang pendidikan maka secara tidak langsung menimbulkan peningkatan jumlah masyarakat pendatang di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang tidak dapat kita hambat. Karena hal ini sangat wajar terjadi pada daerah atau wilayah yang sedang berkembang atau maju. Hal yang juga muncul yaitu berbagai perilaku menyimpang terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Berbagai perilaku menyimpang yang terjadi yaitu gaya berpacaran yang melebihi batas. Hal ini banyak terjadi pada anak – anak kos terutama pada mahasiswa ataupun mahasiswi. Di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi setiap tempat atau rumah kos – kosan memiliki peraturan bahwa semua teman yang berlawanan jenis dilarang masuk ke dalam rumah. Mereka hanya boleh duduk di teras rumah saja. Dan jam bertamu di seluruh tempat kos – kosan ini pada hari biasa hanya sampai pukul 21.00 wib sedangkan khusus untuk malam minggu jam bertamu sampai pukul 22.00 wib. Namun peraturan yang ada tidak semua penghuni kos – kosan mentaatinya. Berbagai cara mereka lakukan agar semua teman mereka tak terkecuali yang berlawanan

jenis untuk dapat masuk ke dalam rumah.

Perilaku menyimpang ini secara pasti merembet kepada pergaulan bebas yang pasti mengakibatkan hamil di luar nikah dan kemudian terjadilah aborsi, pembunuhan bayi serta pembuangan bayi. Hal ini juga pernah terjadi di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Dimana masyarakat pernah menemukan seorang bayi yang dibuang oleh orang tuanya. Bahkan ada yang menemukan mayat bayi yang tak berdos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konversi lahan pertanian terjadi karena penambahan atau meningkatnya jumlah penduduk. Ada dua cara masyarakat (petani) di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dalam melakukan konversi lahan pertanian mereka yaitu dengan cara menjual dan dengan cara bagi hasil. Dan harga jualnya pun beragam atau berbeda tiap tahunnya. Sedangkan bagi yang melakukan dengan cara bagi hasil mereka selain mendapatkan bangunan mereka juga mendapatkan uang tunai dari sipemilik modal (investor) yang bekerjasama dalam bagi hasil tersebut.
2. Dalam melakukan konversi lahan pertanian ini masyarakat (petani) di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi memiliki berbagai alasan dalam melakukan konversi lahan. Dan kebanyakan dari mereka beralasan bahwa mereka sudah tua dan tidak kuat lagi serta

tidak ada lagi yang membantu mereka melakukan kegiatan pertanian atau bertani.

3. Lahan pertanian yang sebelumnya adalah sawah. Namun saat ini telah berubah atau beralih fungsi menjadi non pertanian seperti pemukiman warga, perumahan, pergudangan, Ruko (Rumah Toko), sarana pendidikan (Perguruan Tinggi Swasta) dan lain sebagainya .
4. Dari hasil konversi lahan pertanian yang didapatkan oleh masyarakat (petani) di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi dimanfaatkan ke dalam berbagai hal antara lain: untuk modal usaha yang baru, untuk membangun kontrakan, untuk membangun kedai, untuk membangun kos – kosan dan lain sebagainya.
5. Dampak konversi lahan pertanian yang dirasakan petani sebagai pelaku konversi yaitu mereka merasa kehidupan mereka semakin membaik terutama perekonomian mereka. Dimana sebelum adanya konversi lahan pertanian di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi pendapatan mereka tidak menentu tiap bulannya. Sedangkan sekarang ini mereka bisa memiliki pendapatan yang tetap jumlahnya tiap bulannya. Dan pendapatan tersebut mereka rasakan lebih dari cukup.
6. Dampak konversi lahan pertanian di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tidak hanya dirasakan oleh petani yang menjadi pelaku konversi lahan. Tetapi juga dirasakan oleh masyarakat lainnya yang bukan petani. Dampak yang ditimbulkan dimasyarakat ada yang positif dan ada yang negatif.
7. Dampak positif konversi lahan pertanian di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang dirasakan masyarakat yaitu munculnya lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu masyarakat yang tidak bekerja (menganggur) agar mendapatkan pekerjaan. Berkembangnya perekonomian masyarakat dengan adanya

pendatang terutama mahasiswa – mahasiswa yang bersekolah di sini.

8. Dampak negatif konversi lahan pertanian yaitu dengan meningkatnya pendatang di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi maka secara tidak langsung bermunculan hal – hal negatif dalam masyarakat. Hal – hal negatif tersebut yaitu penyebaran narkoba yang sangat marak sekali dan terjadinya perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di sini yaitu adanya pergaulan bebas berupa hamil di luar nikah yang berujung pada hal yang bersifat kriminal seperti aborsi, pembunuhan dan pembuangan bayi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Kelurahan Kubu Gulai Bancah dan jajarannya dapat mengelola dan mengatur para investor yang datang untuk membeli ataupun melakukan bagi hasil dengan masyarakat (petani) agar masyarakat kita tidak dirugikan oleh para investor tersebut sehingga mereka pun dapat sejahtera.
2. Kepada para petani yang telah melakukan konversi lahan pertanian mereka agar dapat memanfaatkan hasil dari konversi lahan pertanian tersebut ke hal – hal yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan juga dapat membuka lapangan atau usaha yang baru agar hidup mereka bisa lebih sejahtera lagi.
3. Kepada pemilik usaha yang ada di Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi agar dapat menyrap tenaga kerja yang ada sehingga mengurangi angka pengangguran di Kelurahan ini. Dan penyerapan tenaga kerja ini disesuaikan dengan kemampuan atau *skill* mereka masing – masing.
4. Kepada pemuka masyarakat dan seluruh masyarakat Kelurahan Kubu Gulai Bancah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kota Bukittinggi agar bisa membantu pihak berwajib untuk memberantas narkoba maupun perilaku menyimpang yang merupakan hal yang bertentangan dengan adat miangkabau maupun bertentangan juga dengan nilai – nilai agama kita.

5. Kepada ibu – ibu kader maupun remaja mesjid agar dapat melakukan penyuluhan atau pun pelatihan akan bahaya narkoba serta pergaulan bebas untuk para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi tahun 2015.

Data Monografi Kelurahan Kubu Gulai Bancah tahun 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *“Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Barat”*. 1989. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Dwirianto, Sabarno. *“Kompilasi Sosiologi Tkoh dan Teori”*. 2013. Universitas Riau Press: Pekanbaru.

Graves, Elizabeth E. terjemahan: Mestika Zed. *“Asal – Usul Elite Minangkabau”*. 2007. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Horton, Paul B dan Chester L. Hunt terjemahan Aminuddin. *“Sosiologi Jilid 2”*. 1984. Erlangga :Jakarta.

Johnson, Doyle Paul terjemahan Robert M Z Lawang. *“Teori Sosilogi Klasik dan Modern”*. 2009. Gramedia: Jakarta.

J.S. Roucek. *“Pengantar Sosiologi”*. 1982. PT.Bina Aksara: Jakarta.

- Kamaluddin, Rustian. *"Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Daerah"*. 1990. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Lauer, Robert H terjemahan Alimandan. *"Perspektif Tentang Perubahan Sosial"*. 2003. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Losendri Putri. *"Perubahan Sosial Masyarakat Desa Logas (Studi Tentang Perubahan Pola Perilaku dan Sistem Nilai Interaksi Sosial"*. Skripsi Sosiologi. 2008. Universitas Riau.
- Martono, Nanang dan Kamanto Sunarto. *"Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Pra Kolonial"*. 2012. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nawawi, Haradi dan Martini Haradi. *"Instrumen Penelitian Bidang Sosial"*. 2006. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Parsons, Talcott terjemahan Drs. S.Aji. *"Esei – Esei Sosiologi"*. 2005. Aksara Persada Press: Jakarta.
- Pasaribu, I.L dan B. Simanjuntak. *"Sosiologi Pembangunan"*. 1986. Tarsito: Bandung.
- Rahardjo. *"Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian"*. 2010. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Singarimbun, M dan Sofian Effendi. 1989. *"Metode Penelitian Survei"*. Jakarta: LP3ES.
- Soedjatmoko. *"Dimensi Manusia Dalam Pembangunan"*. 1984. LPSE Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. *"Sosiologi Suatu Pengantar"*. 2007. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Setiadi, Elly M. *"Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya"*. 2011. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Sunarto, Kamanto. *"Pengantar Sosiologi"*. 2003. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sztompka, Piotr. *"Sosiologi Perubahan Sosial"*. 2011. PT. Prenada Media: Jakarta.
- Utomo, M., Eddy Rifai dan Abdul Mutalib Thahir. 1992. *"Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan"*. Lampung: Universitas Lampung.
- Vago, Steven terjemahan Alimandan. *"Teori Perubahan Sosial"*. 1990. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Yuriko Wiherli. *"Respon Masyarakat Petani Nenas (Penggarap) Terhadap Peralihan Fungsi Lahan di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"*. Skripsi Sosiologi. 2013. Universitas Riau.
- www.wikipedia.com. *"konversi lahan pertanian ke non pertanian"*. Tanggal : 28 Agustus 2014. Pukul 16.00 Wib.